BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti akan menguraikan serta menerangkan data dan hasil penelitian tentang permasalahan yang telah dirumuskan pada bab I, yaitu "Pola Komunikasi Organisasi Komunitas The Panasdalam Melalui Program TREMBESI dalam Membangun Solidaritas Anggotanya".

Hasil dari penelitian ini diperoleh dengan teknik wawancara secara mendalam dengan informan sebagai bentuk pencarian data dan dokumentasi serta observasi langsung pada saat di lapangan yang kemudian peneliti analisis. Fokus dari analisis ini sendiri adalah pada anggota *Komunitas The Panasdalam*, yang dikaitkan kepada beberapa unsur atau indentifikasi masalah. Agar peneliti lebih objektif dan akurat dalam melakukan penelitian ini, peneliti mencari informasi-informasi tambahan dengan melakukan wawancara mendalam dengan informan untuk melihat langsung bagaimanakah Pola Komunikasi Organisasi Komunitas The Panasdalam Melalui Program TREMBESI dalam Membangun Solidaritas Anggotanya.

Selain itu juga peneliti melakukan wawancara dengan peserta TREMBESI lain yang bukan anggota dari *Komunitas The Panasdalam* agar peneliti mendapatkan data yang dapat mendukukng mengenai Pola Komunikasi Organisasi yang pada kegiatan TREMBESI.

Pada penelitian ini, peneliti juga menggunakan pendekatan kualitatif untuk melihat kondisi alami dari suatu fenomena. Pendekatan ini bertujuan untuk

memperoleh pemahaman dan menggambarkan realitas yang komplek (Nasution, 2003 : 3).

Penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan didasari oleh orang atau perilaku yang diamati. Pendekatannya diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh). Jadi, tidak dilakukan proses isolasi pada objek penelitian kedalam variabel atau hipotesis. Tetapi memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.

Untuk pada tahap analisis, yang dilakukan oleh peneliti adalah membuat daftar pertanyaan untuk proses wawancara, pengumpulan data, dan analisis data yang dilakukan sendiri olah peneliti. Untuk dapat mengetahui sejauhmana informasi yang diberikan oleh informan penelitian, peneliti menggunakan beberapa tahap :

1. Pertama, menyusun *draft* pertanyaan yang akan digunakan dalam proses wawancara berdasarkan unsur-unsur kredibilitas yang akan ditanyakan kepada narasumber atau informan.
2. Kedua, melakukan wawancara dengan Anggota *Komunitas The Panasdalam*. Selain itu juga, peneliti mewawancarai peserta kegiatan TREMBESI yang bukan anggota komunitas The Panasdalam sebagai data pendukung.
3. Ketiga, melakukan dokumentasi langsung dilapangan untuk melengkapi data-data yang berhubungan dengan penelitian ini.
4. Keempat, memindahkan data penelitian yang berbentuk daftar dari semua pertanyaan yang diajukan kepada narasumber atau informan.

5. Kelima, menganalisis hasil data wawancara yang telah dilakukan.

Agar pembahasan dalam penelitian ini lebih sistematis dan terarah, maka peneliti membagi dalam tiga pembahasan, yaitu :

1. Profil informan
2. Analisis deskriptif hasil wawancara penelitian
3. Pembahasan

4.1 Proses Pendekatan

Awal penelitan, peneliti melakukan pendekatan pada salah satu anggota The panasdalam yang bernama Kang Deden, beliau menjabat sebagai presiden the panasdalam semenjak Agustus 2011. Tujuan dari pendekatan kepada Kang Deden adalah untuk mengetahui kontak para anggota the panasdalam yang nantinya akan menjadi informan penelitian. Setelah melakukan pendekatan terhitung dari bulan Maret, peneliti mendapatkan informasi dan kontak para anggota the panasdalam dan melalui Kang Deden pula, peneliti dipertemukan dengan Vega Sandjaja, Jae Aditya, Caca, dan Dinda.

Setelah melalui beberapa proses maka peneliti mulai bertemu dengan informan-informan tersebut. Walaupun tidak semuanya bisa langsung ditemui, terhalang oleh kesibukan masing-masing. Peneliti, tidak langsung melakukan wawancara untuk kebutuhan isi dan pembahasan di BAB 4, karena pada saat itu peneliti merasa belum waktunya untuk melakukan wawancara. Pada saat pertemuan pertama, peneliti hanya meminta izin untuk menjadikan mereka sebagai informan.

Pertemuan pertama dengan informan untuk wawancara adalah dengan saudara Jae Aditya dan Caca, wawancara dilakukan di sebuah kedai kopi yang berada di dago atas pada hari senin tanggal 10 juli 2012. Pada saat wawancara peneliti merasa sangat terbantu dengan sikap terbuka para informan sehingga membuat peneliti tidak kesulitan dalam

Pertemuan yang paling sulit adalah dengan key informan berikutnya yaitu Pidi baiq, beliau merupakan imam besar the panasdalam dan yang paling sibuk, sehingga wawancara harus dilakukan dengan menyesuaikan jadwal Pidi Baiq yang sangat padat. Bahkan untuk menghubungi beliau pun harus melalui asistennya yang bernama Kang Budi, ditambah lagi ketika menjawab pertanyaan Imam Besar tidak selalu memberikan jawaban yang nadanya bercanda dan terkesan kurang serius, walaupun pada dasarnya memang karakternya seperti itu, membuat tantangan tersendiri kepada peneliti untuk lebih menyimak setiap perkataan beliau.

4.2 Deskripsi Identitas Informan

4.2.1 Informan Kunci

1. Pidi Baiq

Gambar 4.1



Sumber: Facebook

Sosok yang satu ini adalah Imam Besar Komunitas The Panasdalam, Pidi baiq adalah salah satu pendiri Negara virtual The Panasdalam pada tahun 1995 silam. Selain sebagai imam besar The panasdalam, Pidi Baiq juga adalah musisi, dan penulis. Sudah banyak buku beliau yang menjadi best seller, buku-buku yang beliau tulis *ber-genre* humor, walaupun pada kenyataannya beliau tidak mau tulisannya di kategorikan ke dalam satu genre apapun. Sosok ayah kelahiran Bandung, 08 Agustus 1972 ini tidak sulit untuk dicari di media-media internet, apalagi banyak kalimat-

kalimat yang diucapkannya, yang kemudian menjadi *favourite quotation* di kalangan anak muda dan seniman yang mengikuti setiap karya yang beliau keluarkan. Beliau juga yang menjadi inspirasi para penduduk The Panasdalam agar bisa menjadi lebih kreatif dan menghasilkan suatu karya yang keren. Pidi Baiq juga biasa dipanggil "ayah" oleh semua penduduk The panasdalam.

2. Vega Sundjodjo

Gambar 4.2



Sumber: Facebook

Hampir semua ketua divisi kegiatan di The Panasdalam adalah laki-laki, namun pada kegiatan TREMBESI, yang terpilih menjadi ketua adalah seorang wanita dan yang terpilih adalah Vega Sundjodjo. Wanita kelahiran Bandung 27 November 1991 ini mempunyai hobi berenang di darat, teriak di air, dan wanita ini mempunyai alamat email vegapradinie@ymail.com. Ketika ditanyakan tentang motto hidupnya, maka

yang keluar dari mulut wanita berumur 21 tahun ini yaitu, “motto saya mah aji, karena aji no-motto”. Memang sulit di mengerti bahasa beliau.

4.2.2 Informan Penelitian

1. Jae Aditya

Gambar 4.3



Sumber: Facebook

Pria kelahiran Bandung, 26 November 1989 ini adalah Wakil Presiden Negara Kesatuan Republik The Panasdalam, terpilih setelah pemungutan suara yang demokratis yang diadakan pada tahun 2011 di Muktamar The Panasdalam yang diadakan di Cibodas Lembang. Pria yang mempunyai hobi bermain-main ini adalah seorang mahasiswa di perguruan tinggi Negeri di kota Bandung, yang sama-sama juga sedang melaksanakan tugas akhir. Pria berperawakan sedang dengan tinggi kira-

kira 169cm dan berat 68kg ini mempunyai cita-cita agar cepat menikah di usia muda. Jae aditya yang tinggal di Jl.Karasak Lama no.96/201 A bandung, juga adalah satu kandidat utama pemilihan presiden The Panasdalam berikutnya.

2. Finza Rizky.S

Gambar 4.4



Sumber: Facebook

Pria yang familiar dengan nama panggilan Caca ini adalah salah satu penduduk The Panasdalam yang paling gesit dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh Komunitas The Panasdalam. Pria kelahiran Bandung, 26 Juni 1991 mengaku mempunyai hobi shalat dan bercita-cita masuk sorga, saat ini Caca sedang mengembangkan usaha di bidang t-shirt dan meminta di promosikan melalui skripsi yang peneliti tulis, agar setiap orang yang membaca tulisan peneliti mengetahui bahwa informan yang satu ini mempunyai usaha t-shirt. Pria yang mempunyai

jambang yang kurang rapi ini mempunyai email yaitu finzarizkys@yahoo.co.id dan mempunyai motto hidup yang sedikit egois yaitu “hidup aku”.

4.2.3 Informan Pendukung

1. Eko Nugroho

Gambar 4.5



Sumber: Facebook

Peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu peserta TREMBESI edisi pertama, yang kebetulan bukan penduduk The Panasdalam, informan pendukung ini adalah penggemar Pidi Baiq yang merupakan Imam Besar atau pendiri Komunitas The Panasdalam dan selalu mengikuti setiap kegiatan yang melibatkan Pidi Baiq, termasuk mengikuti kegiatan TREMBESI, karena pada edisi pertama TREMBESI, yang menjadi narasumber atau pembicara adalah Imam Besar The Panasdalam. Informan pendukung pada penelitian ini adala Eko Nugroho, mahasiswa UNIKOM jurusan Ilmu Komunikasi Konsenterasi Jurnalistik.

4.3 Analisis Deskriptif Hasil Penelitian

Analisis deskriptif data penelitian adalah analisis pada semua data yang telah diperoleh peneliti dari hasil wawancara dengan Imam Besar The Panasdalam dan ketua divisi botram TREMBESI sebagai informan kunci, dan dua orang penduduk The Panasdalam sebagai informan. Di samping itu juga peneliti melakukan wawancara dengan satu orang peserta TREMBESI edisi pertama, yang bukan penduduk The Panasdalam sebagai informan pendukung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan penelitian, maka peneliti dapat melakukan analisis dengan tema Pola Komunikasi Organisasi Komunitas The Panasdalam Melalui Program TREMBESI dalam Mempererat Solidaritas Anggotanya, yang meliputi:

4.3.1 Arus Pesan Komunikasi Organisasi The Panasdalam Melalui Program TREMBESI

Dari hasil wawancara dengan dua key informan dan dua informan penelitian juga satu informan pendukung, mengenai pertanyaan yang meliputi, “Bagaimana Komunikasi vertical (upward dan downward), Komunikasi horizontal, dan komunikasi diagonal yang dilakukan oleh Komunitas The panasdalam melalui program TREMBESI?”. Diuraikan data sebagai berikut:

Tabel 4.1

Arus Pesan Komunikasi Organisasi

No	Arus Pesan Komunikasi Organisasi	Keterangan
1	**Komunikasi Vertikal** a. Upward Communication	• Laporan kesediaan tempat • pengajuan tema pada setiap kegiatan TREMBESI • Pengajuan pergantian ketua • Saran terhadap acara • Tulisan tentang acara di website The panasdalam • Keluhan terhadap acara TREMBESI
	b. Downward Communication	• Pemilihan ketua divisi kegiatan • Penyampaian materi saat TREMBESI • Memberikan informasi

		tentang setiap perubahan yang terjadi untuk kegiatan TREMBESI
2	**Komunikasi Horizontal**	• Berbagi informasi mengenai The Panasdalam • Penyamaan frekuensi diantara unit-unit tentang kajian yang ada di dalam TREMBESI • Bersenang-senang
3	**Komunikasi Diagonal**	• Informasi antar ketua divisi kegiatan • Review kegiatan TREMBESI dari divisi kegiatan lain di The Pnasdalam

Data Hasil Wawancara, 2012

Komunikasi memiliki peran yang sangat penting di dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam organisasi, karena berjalannya sebuah organisasi itu sangat dipengaruhi oleh adanya komunikasi yang efektif didalamnya. Ketika komunikasi dalam lingkup organisasi itu berlangsung, maka penyampaian pesan pun akan terjadi, dimana dalam penyampaian pesan tersebut dilakukan melalui beberapa arus yang dinamakan arus pesan. Arus pesan dilakukan dari bawah ke atas, dari atas ke bawah,dari yang sama tingkatan, dan dari orang-orang yang menempati bagian fungsional yang berbeda. Dan semua arus pesan tersebut terjadi pada komunitas The Panasdalam melalui sebuah kegiatan yang bernama TREMBESI.

The Panasdalam memiliki srtuktur organisasi yang di dalamnya meliputi imam besar, dewan syura, ketua-ketua setiap divisi unit kegiatan dan juga para penduduk. Dan seluruh anggota The Panasdalam terlibat aktif dalam mempertahankan organisasi dan mempererat solidaritas anggotanya, dan juga berperan aktif dalam menumbuhkan apresiasi dan loyalitas masing-masing anggota melalui sumbang saran, kritik, pengajuan program, pemilihan demokratis dan ikut memecahkan isu yang menerpa organisasi. Sesuai yang diutarakan oleh Pidi Baiq:

> " pada dasarnya komunitas ini terkesan seperti bercanda, padahal ini adalah sikap. Ini bukan hanya Negara virtual mainan, atau komunitas separatis, kita buktikan ke Indonesia bahwa kita berkarya, haha..pede nya? Komunikasi juga bebas lah, rata lah disini mah, atasan juga tidak berarti mereka lebih pintar, tapi *lebih kolot mah iya (*lebih tua iya)..haha, tapi ga ada tuh saling ngatur jalannya arus pesan, *bebas we lah* (bebas saja).."

Hal yang senada juga disampaikan oleh ketua program TREMBESI, Vega Sundjodjo. "Bebas sih disini *mah*, komunikasinya enak, dibebaskan untuk berekspresi, apalagi di

botram TREMBESI, bisa ngajuin makanan gratis yang mau disediain di edisi berikutnya,hehe.. yang penting kita *mah* bersenang-senang."

Dalam kegiatan TREMBESI juga ada tema yang berbeda-beda setiap edisinya, dan hal itu tentu saja memerlukan musyawarah terlebih dahulu, baik pengajuan oleh ketua unit kegiatan terhadap imam besar, atau bisa sebaliknya, imam besar mengajukan tema yang akan dibahas pada setiap edisinya. Seperti yang dikatakan oleh Jae Aditya "biasanya Vega ngasih tahu ke kita, tema apa yang akan dibahas di edisi ini, dan beberapa penduduk menyediakan materi buat peserta yang bukan dari penduduk, takutnya gak ngerti mereka". Sebagai imam besar, Pidi baiq mempunyai wewanang untuk diberi tahu lokasi yang dijadikan sebagai tempat TREMBESI setiap edisinya "Vega laporan ke saya nanti, setelah nyari tempat, sebenarnya bebas sih saya cuma pengen tahu saja, barangkali saya nanti mau datang, terus ngasih petuah". (Pidi Baiq, wawancara 11 Juli 2012).

Mengenai wewenang dari Imam Besar, Jae Aditya mengutarakan, " biasanya si ayah nunjuk siapa yang jadi penanggung jawab setiap divisi, tapi semua penduduk juga ditanya, setuju apa ngga, dan rata-rata setuju lah sama pilihan si ayah". Jika melihat arus antara atasan dan bawahan di dalam Komunitas The panasdlam, maka memang sudah terlihat jelas adanya komunikasi di antara mereka. Dan mengenai komunikasi yang terjadi diantara penduduk pada saat TREMBESI maka seperti kutipan wawancara dengan Caca,

> "pas lagi botram TREMBESI biasanya makanan yang diomongin *mah*, hahaha..tapi lancar lah komunikasi anak-anak *mah*, mau ngobrolin apa

> juga yang penting mah yang bisa bikin ketawa aja, kalo ngobrolin yang serius-serius suka ga cocok disini *mah*"

Penduduk The panasdalam nantinya membuat semacam *resume* yang akan dimuat di *website thepanasdalam.us,* di dalamnya berisi, kritik, saran dan apapun mengenai TREMBESI. Dan dari website ini pula terlihat adanya komunikasi antara ketua masing-masing unit kegiatan yang jika dikaitkan dengan arus pesan, maka ini adalah komunikasi diagonal, dimana adanya komunikasi antara ketua-ketua setiap divisi kegiatan. Seperti ungkapan dari Jae Aditya "biasanya Vega ngajakin unit kegitan lain seperti, The panasdalam band, SBR, dan unit yang lain melalui website atau lewat twitter juga, kalo pas lagi acaranya memang biasanya suka pada ngobrolin program masing-masing dan saling bantu juga". Dan menurut Vega, "ketua unit kegiatan lain nanti ikut bantu-bantu juga, kalo ga nanti ada rapat antar ketua divisi sebagai *review* dar kegiatan yang dilakukan"

Dari pembahasan mengenai arus pesan di dalam kegiatan TREMBESI, dapat diketahui bahwa di dalam kegiatan TREMBESI terdapat adanya semua arus pesan yang meliputi Komunikasi Upward dan Downward, Horizontal dan Diagonal, sehingga membuat solidaritas yang terbangun melalui program TREMBESI ini bisa terlihat dari bagaimana jalannya arus pesan di dalam kegiatan TREMBESI.

4.3.2 Hambatan Komunikasi Organisasi Komunitas The Panasdalam di Dalam Program TREMBESI

Tabel 4.2

Hambatan Komunikasi Organisasi

No	Hambatan Komunikasi dalam Program TREMBESI	Keterangan
1	**Manipulasi**	• Materi yang disampaikan terkesan "berat" • "Membumikan" filsafat • Keterlambatan Sertifikat untuk peserta • Imam besar sering lupa untuk datang
2	**Persepsi Selektif**	• Persepsi akan The panasdalam yang terkesan main-main atau bercanda
3	**Perasaan**	• Penduduk tidak dalam *mood* yang baik • Peserta Trembesi kadang tidak cocok dengan tema yang disampaikan

		• Peserta TREMBESI atau penduduk yang sedang mengalami duka cita, tidak bisa merespon baik setiap pesan
4	**Bahasa**	• Bahasa yang digunakan pemateri terlalu "berat" dan sulit dipahami • Bukan semua penduduk berasal dari suku sunda, sehingga jika ada istilah sunda, banyak pertanyaan mengenai bahasan tersebut

Data Hasil Wawancara, 2012

Jenis-jenis hambatan diatas terjadi di Komunitas The Panasdalam, dimana untuk jenis hambatan manipulasi, lebih sering dilakukan oleh para pemateri yang mengisi program TREMBESI. Seperti yang dikatakan oleh Jae Aditya, "lebih sering si Ayah menyesuaikan dengan kondisi peserta, biasanya manipulasi nya dengan mengolah bahasa agar lebih ringan". Materi yang disampaikan dalam beberapa edisi TREMBESI adalah menyangkut filsafat yang terkesan terlalu mengawang-ngawang. Seperti yang dikatakan Informan pendukung Eko Nugroho "kalo kang Pidi sama Pak

Alga yang jadi pemateri, pas awal-awal emang kurang ngerti, materinya berat, tapi lama-lama juga jadi ngerti, kayanya sih emang dimanipulasi biar ga berat-berat banget". (Wawancara, 9 Juli 2012)

Manipulasi pesan juga biasanya terjadi ketika memberitahukan pembatalan yang terjadi pada saat kegiatan TREMBESI. Seperti yang diutarakan oleh Vega, "banyak banget yang datang ke botram TREMBESI, yang cuma ngejar kang Pidi nya doang, jadi kalo kang Pidi ga jadi datang karena lupa, kita harus manipulasi penyampaian biar yang datang ga kecewa". Dan juga manipulasi pesan juga dilakukan jika sudah ada keterlambatan sertifikat yang memang dibagikan untuk peserta yang telah mengikuti program TREMBESI ini, lagi-lagi Vega menyampaikan "asli sering lupa kita, saking sibuknya sama kegiatan masing-masing, tapi kalo bilang lupa ke peserta mah, apalagi yang bukan penduduk, asa ga enakeun, jadi sering dimanipulasi juga alesannya" (Wawancara 11 Juli 2012).

Dalam hal manipulasi pesan, di dalam kegiatan TREMBESI ada keterkaitan yang sangat jelas antara hambatan manipulasi dan bahasa, karena kebanyakan yang menjadi hambatan adalah dalam segi bahasa, dan untuk mendapatkan kesamaan makna, maka dilakukan manipulasi oleh komunikator.

Hambatan berikutnya adalah persepsi selektif, kerena sudah bukan rahasia lagi bahwa The panasdalam, terkenal karena kegiatan *band* nya yang sudah memiliki penggemar yang banyak sekali. Dan juga kiprah dari Imam Besar Pidi Baiq sebagai seorang penulis dan yang sudah memiliki massa dan mengenal sosoknya sebagai

orang yang sering bercanda dalam bertutur kata. Maka persepsi selektif yang ada adalah bahwa, komunitas The panasdalam adalah Komunitas yang main-main.

Menurut jae Adutya, "kalo orang yang pertamanya kenal The panasdalam band, pasti menganggap semua kegiatan yang kita lakuin itu cuma main-main" (Jae Aditya, wawancara 10 juli 2012), hal yang sama juga disampaikan oleh Pidi Baiq, "iya persepsi yang melekat di kalangan umum itu menganggap The Panasdalam komunitas *heureuy hungkul* (bercanda saja), padahal kalo udah masuk atau ikutan Botram TREMBESI, insya Allah bakal merubah persepsi itu".

Memang peneliti pun merasakan hal yang sama ketika baru mengenal The Panasdalam, mempunyai persepsi bahwa mereka hanyalah orang yang bermain-main saja, namun ketika masuk lebih dalam, ternyata main-main nya itu bisa disalurkan kearah penciptaan karya yang keren.

Untuk membahas mengenai hambatan berikutnya, peneliti menanyakan kepada Informan, "bagaimana hambatan komunikasi yang dipengaruhi oleh perasaan pada Komunitas The panasdalam pada saat kegiatan TREMBESI?" "yang namanya manusia pasti tidak bisa lepas dari *mood* sehari-hari, bisa saja pada saat dia datang ke TREMBESI itu sedang sedih, atau sedang berduka, maka ingin sekali mendapatkan kesenangan di acara ini" (Pidi Baiq, wawancara 11 Juli 2012).

Berikutnya beberapa pendapat tentang hambatan perasaan disampaikan oleh Jae Aditya, "mamang betul, apalagi pada saat peserta tahu, bahwa pemateri mengambil sudut pandang subjektif, maka yang ditakutkan adalah tidak adanya perasaan empatik dalam menangkap pesan yang disampaikan". Dan menurut Caca,

“apalagi kalo ada penduduk yang lagi *galau*, disurah makan gak mau, disuruh ketawa gak mau, pokoknya kalo udah menyangkut perasaan *galau* itu udah susah lah”.

Sudah dibahas diatas adanya kaitan antara manipulasi pesan dengan bahasa yang digunakan pemateri pada saat kegiatan berlangsung,

> “The panasdalam atau mungkin Pidi baiq, sering kali mendekonsruksi tata bahasa yang sudah menjadi pakem, ini pula yang kemudian sering di “salah artikan” bahwa The Panasdalam terkesan main-main. Dalam model Komunikasi Shanon Weaver, ini disebut sebagai “noise”. *Image* “lawak atau “humor” menjadikan para peserta seringkali gagal menangkap muatan filosofisnya” (jae Aditya, wawancara 10 Juli 2012)

Informasi yang bisa peneliti dapat dari beberapa pertanyaan peneliti mengenai hambatan yang ada pada pola komunikasi Organisasi pada saat kegiatan TREMBESI berlangsung, memang terjadi, dari uraian di atas maka diketahui bahwa yang paling berpengaruh adalah kesan terhadap The panasdalam yang sering memasukkan unsur “lawak” dan “humor” pada setiap penyampaian pesan, sehingga membuat penerima pesan mempunyai *persepsi selektif* yang kemudian mempengaruhi *perasaan* sang penerima dan membuat sang komunikator harus *memanipulasi* pesan yang disampaikan terutama dari segi *bahasa* penyampaian. Hambatan yang dirasakan juga jika tidak semua peserta mengerti bahasa sunda, Sehingga dengan adanya cara menanggulangi hambatan yang terjadi akan terbangun pula solidaritas anggota The panasdalam pada khususnya, untuk sama-sama menutupi hambatan komunikasi dengan hal yang lebih menyenangkan.

4.4.3 Peranan Dalam Pola Komunikasi Organisasi The Panasdalam dalam Progran TREMBESI

Tabel 4.3

Peranan dalam Komunikasi Organisasi

No	Peranan Pola Komuniasi	Nama	Jabatan	Keterangan
1	**Opinion leader**	• Pidibaiq • Vega • Kang Deden • Jae Aditya	• Imam Besar • Ketua Program TREMBESI • Presiden The Panasdalam • Wapres The Panasdalam	Mereka merupakan orang-orang yang mempunyai wewenag untuk menggerakkan penduduk melalui sebuah instruksi
2	**Gatekeepers**	• Dinda Putra • Jae Aditya • Kang Deden	• Assisten Vega • Wapres The Panasdalam • Presiden The Panasdalam	Mereka bertugas seperti layaknya Humas dalam sebuah Perusahaan, sama juga tanggung jawabnya akan

				Program yang dilaksanakan oleh The Panasdalam
3	**Cosmopolites**	• Semua Penduduk The Panasdalam		Semua penduduk mempunyai kewajidan untuk menampung informasi dari lingkungan luar Komunitas, dan menyampaikannya ke dalam Komunitas, begitu juga sebaliknya, menymapaikan apa yang ada di The Panasdalam ke Lingkungan luar
4	**Bridge**	• Jae Aditya • Fika • Kang Deden • Ajis	• Wapres • Penduduk • Presiden • Penduduk	Peranan bridge dalam kegiatan ini dalah lebih kepada menyiapkan pemateri dan menyiapkan segala sesuatu yang mungkin akan menjadi bahan dialog, dan bertugas

				untuk memberikan informasi kepada korganisasi lain tetntang kegiatan yang diselenggarakan
5	**Liaison**	• Angga Badil • Caprit	• Anggota Komunitas Negara Gaban • The Panasdalam Institute	Dalam hal ini peranan mereka lebih kepada memberikan informasi kepada setiap unit kegiatan dan mereka bukan termasuk kedalam unit kegiatan TREMBESI
6	**Isolate**	Penduduk The panasdalam	Penduduk The panasdalam	Tidak disebutkan namanya, orang yang diasingkan sudah meminta maaf

Dalam pola komunikasi organisasi terdapat bagian-bagian yang mempunyai peranan penting dalam penyampaian informasi. Informasi dapat disebarluaskan oleh siapapun, hanya saja di dalam organisasi ada peranan-peranan tersendiri, seperti *opinion leader* atau orang yang dituakan di dalam organisasi tersebut. Setiap komunitas pasti memiliki orang-orang yang dianggap pantas untuk dijadikan panutan, sehingga setiap keputusan yang diambil oleh orang tersebut berpengaruh pada anggota, meskipun orang tersebut bukan ketua dari komunitasnya tersebut memiliki andil dalam pengambilan keputusan. Untuk mengetahui seorang *opinion leader*, peneliti mengajukan pertanyaan dan meminta ditunjukkan tendensi orang lain yang dapat menunjuk siapa yang diperkirakan mempunyai pengaruh. Dari cara tersebut didapatkan hasil bahwa yang berperan sebagai *Opinion Leader* adalah, Pidi Baiq, Vega, Jae Aditya, dan Kang Deden. Seperti yang dikatakan oleh Caca, "untuk *opinion leader* yang sudah jelas itu Pidi baiq, karena dia itu yang bentuk The panasdalam, nah kalo untuk keputusan di salam kegiatan TREMBESI biasanya Vega yang punya wewenang". Pendapat lain mengatakan, "Kang Deden *atuh* dibantu sama Jae tapi, kan dia Presiden, tapi semuanya juga koordinasi ke Ayah Pidi Baiq", (Jae Aditya, wawancara 10 Juli 2012).

Sudah terlihat jelas bahwa dalam setiap kegiatan di The Panasdalam, peran *Opinion Leader* ada pada Imam Besar, Presiden, Wapres, dan ketua masing-masing unit kegiatan, namun seperti yang dikatakan Vega bahwa, "disini semua sama sih, cuma ya emang biar ga repot aja, makanya ada pembagian seperti ketua dan lain-lain,

tapi pada intinya kita itu oarng yang betanggung jawab menyebarkan informasi pertama kali kepada penduduk".

Peranan kedua yaitu *Gatekeepers* dalam kegiatan TREMBESI, dipercayakan kepada Dinda Putra sebagai asisten dari Vega, dan tidak lepas dari peranan Jae Aditya dan Kang Deden. Hal ini disampaikan oleh Pidi Baiq, "untuk penyaringan informasi tugasnya si Dinda di TREMBESI mah, kalo Vega kan suka sibuk ngurusin makanan anak-anak, tapi Jae sama Deden juga bisa, nanti mereka yang mensosialisasikan program ini ke peserta yang lain".

Peranan ketiga yaitu *Cosmopolities* adalah tugas dari semua anggota The panasdalam, bagaimana mereka mengemban tugas untuk memberikan informasi kepada masyarakat tentang keberadaan mereka,dan bagaimana masing-masing unit kegitan memberikan informasi kepada masyarakat luas, tentang manfaat dari kegiatan yang dilaksanakan. Ungkapan Jae Aditya, "tugas semunya untuk menyampaikan apa yang beredar di masyarakat luar mengenai The Panasdalam, begitu juga sebaliknya, tugas semuanya juga buat ngasih tau ke orang luar tentang kita". Informasi yang didapatkan dari hasil wawancara, bahwa peranan *cosmopolities* di dalam Komunitas The panasdalam dipegang oleh semua penduduk The panasdalam.

Peranan *Bridge* dalam kegiatan ini, tugasnya lebih kepada mencari pemateri dan mempersiapkan segala kebutuhan yang mungkin dijadikan bahan dialog. Tidak lupa juga mereka yang memberikan informasi kepada Komunitas lain tentang program yang mereka jalankan, "menjembatani informasi dari komunitas The panasdalam, tidak bisa sembarangan orang, takut-takut salah menyampaikan,

biasanya mereka itu yang mempunyai wawasan luas, dan kenalan yang banyak"(Pidi Baiq, wawancara 11 Juli 2012). Ada beberapa nama yang muncul yang berperan sebagai *bridge* ini, seperti yang diungkapkan oleh Caca, "si Vika, Kang Deden, Jae, Ajis, mereka sih yang kenalan nya banyak, sama mereka juga yang suka diutus kalo ada pertemuan dengan Komunitas lain". Jadi, peranan Bridge dalam kegiatan TREMBESI ini lebih kepada menjembatani informasi kepada kelompok lain diluar The Panasdalam, dan hubungannya dengan pencarian pemateri adalah, jika saja yang menjadi pembicara adalah dari komunitas lain atau dari kelompok tertentu.

Peranan *Liaison* di dalam kegiatan TREMBESI, sejauh ini hanya ada dua nama yang sudah berperan, yaitu Caprit dan Angga Badil, hal ini diutarakan oleh Jae Aditya, "biasanya Angga Badil dari Negara Gaban yang suka bantu nyebarin tentang TREMBESI ke orang lain, dia juga suka ngasih info pas waktu acara, kalo ada kegiatan-kegiatan lain yang mengundang The Panasdalam". Menurut Vega, "Kang Caprit tuh banyak ngasih info-info kao pas lagi *botram*, dia itu banyak Komunitasnya." Kesimpulan dari peranan Liaison ini adalah program TREMBESI juga dibantu oleh beberapa orang yang bukan dari Komunitas The panasdalam, namun berperan aktif menyampaikan informasi kepada para penduduk The panasdalam.

Peranan terakhir di dalam Pola Komunikasi Organisasi adalah *Isolate*, orang-orang ini menyembunyikan diri dalam organisasi atau diasingkan oleh anggota lainnya. Orang tersebut bisa karena pernah memiliki masalah atau konflik dengan

anggota lain, sehingga dia mengasingkan diri. Tetapi *Isolate* ini masih dianggap sebagai anggota hanya saja orang tersebut sudah tidak aktif dalam organisasi.

> "Sejauh ini dalam program TREMBESI masih belum ada, jika dilihat dari kepengurusan, tapi waktu itu pernah ada dan bukan pengurus TREMBESI, tapi gak mau sebut nama ya, jadi beliau pernah punya kasus mengenai biaya kaos, intinya mah, kaosnya ga ada duitnya ga ada, dia sih di unit kegiatan lain, tapi emang pernah datang ke TREMBESI, cuma ya dianggap udah aja lah" (Jae Aditya, wawancara 10 Juli 2012).

Pernah ada yang berperan sebagai *Isolate*, namun sudah dilupakan seiring berjalannya waktu, dan sudah dimaafkan oleh semua penduduk The Panasdalam. Terlihat jelas bahwa dalam menjalankan setiap peranan, anggota Komunitas The panasdalam saling membantu, sehingga terlihat bahwa solidaritas melalui kegiatan TREMBESI terbangun dari kesadaran masing-masing anggota.

4.4 Pembahasan hasil Penelitian

Dari deskripsi hasil penelitian di atas, maka peneliti akan membahas mengenai Pola Komunikasi Komunitas The Panasdalam (Studi Deskriptif Komunikasi Organisasi The Panasdalam Melalui Program Trembesi dalam Membangun Solidaritas Anggotanya).

Komunikasi merupakan proses penyampaian informasi dari seseorang kepada orang lain dengan menggunakan media tertentu dengan maksud agar komunikan memiliki pemikiran serupa dengan yang dimaksudkan oleh komunikator. Bentuk komunikasi yang terjadi di dalam organisasi yaitu bentuk komunikasi organisasi.

4.4.1 Arus Pesan Komunikasi Organisasi The Panasdalam Melalui Program TREMBESI

Arus pesan merupakan sebuah batasan dalam komunikasi organisasi yang sifatnya saling bergantung satu sama lain. Arus pesan terdiri dari arus komunikasi vertikal (*upward communication dan downward communication*), arus komunikasi *horizontal*, dan arus komunikasi *diagonal*. Pada arus komunikasi vertikal, komunikasi berlangsung secara formil karena yang terlibat di dalamnya yaitu antara ketua dengan anggota. *Upward communication* merupakan arus pesan yang dilakukan oleh anggota ke ketua. Anggota tidak boleh pasif di dalam organisasi, karena untuk mewujudkan tujuan organisasi maka anggota harus terlibat aktif didalamnya, seperti memberikan kritik dan saran, itu merupakan hal yang dapat memajukan organisasi. Seperti yang dilakukan oleh Komunitas The panasdalam, dalam mempertahankan solidaritas anggotanya, maka dibuatlah beberapa jenis kegiatan yang bertujuan untuk menumbuhkan rasa cinta dan loyal terhadap Komunitas. Dalam setiap kegiatan, adanya *Job Desc* yang berbeda, membuat harus adanya arus pesan yang dijalankan oleh Komunitas The panasdalam, agar tidak berbenturan antaran pesan yang akan disampaikan. Arus Komunikasi dari atasan ke bawahan juga terjadi dalam kegiatan TREMBESI, seperti penunujukan ketua sebagai penanggung jawab, penyampaian tema pada saat kegiatan berlangsung. Terdapat juga komunikasi yang dilakukan oleh bawahan ke atasan seperti, Laporan kesediaan tempat,

penyampaian tema pada setiap kegiatan TREMBESI, pengajuan pergantian ketua, saran terhadap acara, tulisan tentang acara di website The panasdalam, keluhan terhadap acara TREMBESI, semua itu terjadi menjadi satu kesatuan komunikasi vertikal.

Sementara untuk komunikasi horizontal yang dilakukan pada saat kegiatan TREMBESI, adalah lebih kepada komunikasi di antara para penduduk atau peserta kegiatan ini, dimana di dalamnya terdapat kegiatan komunikasi seperti, berbagi informasi mengenai The Panasdalam, Penyamaan frekuensi diantara unit-unit tentang kajian yang ada di dalam TREMBESI dan Bersenang-senang. Untuk komunikasi diagonal, komunitas The Panasdalam melakukannya dari unit kegiatan satu ke unit kegiatan yang lainnya, masing-masing ketua divisi saling bertukar informasi.

4.4.2 Hambatan Komunikasi Organisasi Komunitas The Panasdalam di Dalam Program TREMBESI

Dalam melakukan kegiatan komunikasi, khususnya komunikasi organisasi, pasti tidak lepas dari hambatan-hambatan yang mengganggu jalannya penyampaian pesan yang akan disampaikan. Hambatan dalam komunikasi juga dirasakan di dalam kegiatan TREMBESI, ada beberapa faktor yang menghambat seperti persepsi selektif peserta TREMBESI yang bukan dari penduduk The panasdalam. Bahwa yang paling berpengaruh adalah kesan terhadap The panasdalam yang sering memasukkan unsur

“lawak” dan “humor” pada setiap penyampaian pesan, sehingga membuat penerima pesan mempunyai *persepsi selektif* yang kemudian mempengaruhi *perasaan* sang penerima dan membuat sang komunikator harus *memanipulasi* pesan yang disampaikan terutama dari segi *bahasa* penyampaian. Hambatan yang dirasakan juga jika tidak semua peserta mengerti bahasa sunda. Sehingga dengan adanya cara menanggulangi hambatan yang terjadi akan terbangun pula solidaritas anggota The panasdalam pada khususnya, untuk sama-sama menutupi hambatan komunikasi dengan hal yang lebih menyenangkan.

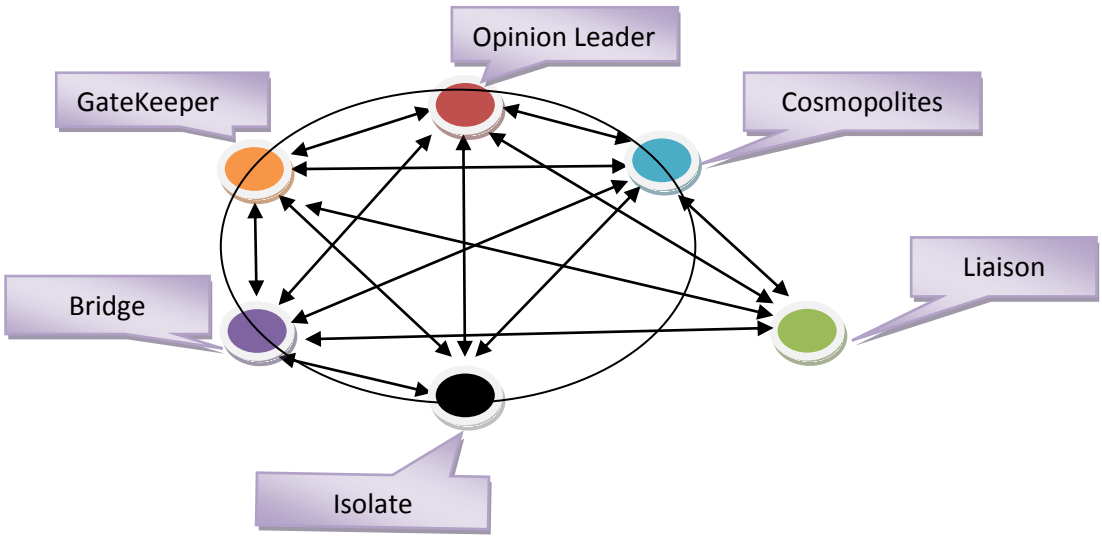
4.4.3 Peranan Dalam Pola Komunikasi Organisasi The Panasdalam dalam Progran TREMBESI

Pola komunikasi merupakan saluran yang digunakan oleh seseorang dalam pengiriman dan penerimaan sebuah pesan terhadap orang lain dengan cara yang tepat sehingga pesan tersebut dapat dipahami dan diterima. Pola komunikasi akan terbentuk dengan sendirinya, dengan jumlah anggota yang sangat banyak, maka akan sangat sulit bagi setiap anggota untuk melakukan komunikasi satu sama lain, dalam hal ini peranan dalam pola komunikasi sangatlah *kompleks,* untuk bertidak sesuai dengan peranannya masing-masing, sudah disebutkan bahwa adanya peran *opinion leader*, *gatekeepers*, *cosmopolities, bridge, liaison*, dan *isolate*, semua peranan itu adalah untuk mmbuat pola komunikasi berjalan sesuai dengan tujuan organisasi. Dalam kediatan TREMBESI, masing-masing yang berperan

diharapkan menjalankan perannya secara tanggung jawab dan saling membantu satu sama lain, agar tujuan membangun solidaritas melalui kegiatan yang bermanfaat ini tercapai. Meskipun perkembangan teknologi komunikasi sudah sangat maju. Tetapi meskipun begitu komunikasi yang terjalin telah sesuai dengan tujuan organisasinya yaitu memberdayakan dan meningkatkan kualitas sumber daya penduduk Negara Virtual The panasdalam.

Gambar 4.6

Model Pola Komunikasi Semua Saluran



Sumber: Penelitian 2012

Keterangan:



Opinion Leader, yang diwakili oleh Imam Besar The panasdalam, ketua unit kegiatan, Presiden The panasdalam, Wapres The panasdalam.



Gatekeeper, Dinda Putra (Wakil Ketua TREMBESI), Presiden The Panasdalam, Wapres The panasdalam



Liaison, semua penduduk The panasdalam



Bridge, Jae Aditya (Wapres), Fika (Penduduk), Kang Deden (Presiden), Ajis (Penduduk)



Liaison, Angga Badul, Caprit



Isolate, penduduk yang diasingkan karena bermasalah

Pada pola komunikasi semua saluran ini adalah semua mempunyai kedudukan yang sama, dalam berkomunikasi tidak ada suatu batasan ataupun jenjang yang terjadi disemua saluran ini. Informasi yang diterima itu bisa langsung didapatkan dari anggota yang lain dengan cara berinterkasi kepada anggota yang lain. Hal ini sama dengan organisasi *The panasdalam,* bahwa di organisasi ini tidak ada suatu perbedaan, tidak ada suatu jenjang dalam melakukan komunikasi dengan perbedaan, usia, jabatan, status sosial di didalam *The panasdalam* semuanya sama, mempunya kewajiban dan hak di setiap anggota, apa itu anggota baru maupun anggota lama. Karena

The panasdalam berangkat dari asas kekeluargaan, dan mempuyai rasa sehati karena dengan rasa memiliki yang tinggi bisa mempertahankan rasa solidaritas kepada setiap anggota-anggota *The panasdalam*. Terlebih para anggotanya memegang teguh prinsip bahwa jangan lah membuat hidup menjadi sulit, dan bersenang-senang selalu.

Pola komunikasi antar penduduk The panasdalam bertujuan untuk berinteraksi agar terciptanya rasa solid. Dengan demikian, bila dikaitkan dengan kelompok sosial dapat disimpulkan bahwa Solidaritas adalah rasa kebersamaan dalam suatu kelompok tertentu yang menyangkut tentang kesetiakawanan dalam mencapai tujuan dan keinginan yang sama. Solidaritas dalam sebuah organisasi sangat dibutuhkan, karena agar bisa menjalin kerja sama yang baik untuk bisa mempertahakan suatu organisasi tersebut, karena dalam suatu organisasi kalau salah satu anggota ataupun kelompok tidak solid maka tidak akan bisa mempertahankan suatu organisasi tersebut.